

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Isi yang dimuat dalam Bab V adalah kesimpulan hasil penelitian yang dibahas, implikasinya didalam dunia pendidikan dan saran yang diberikan untuk menangani masalah tersebut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisis data panel yang terdiri dari tiga puluh tiga provinsi di Indonesia pada periode tahun 2012 sampai dengan 2015 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kualifikasi guru dan status sosial ekonomi siswa terhadap mutu pendidikan Sekolah Menengah Atas di Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis uji secara parsial menggunakan uji t untuk menguji pengaruh kualifikasi guru terhadap mutu pendidikan sekolah menengah atas di Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualifikasi guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan sekolah menengah atas di Indonesia artinya semakin tinggi persentase guru SMA yang memenuhi standar kualifikasinya yaitu diatas atau setara dengan S1/DIV maka semakin baik mutu pendidikan SMA di Indonesia.
2. Berdasarkan analisis uji secara pasrial menggunakan uji t untuk menguji pengaruh status sosial ekonomi siswa terhadap mutu pendidikan SMA di Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa variabel *dummy* status sosial

ekonomi siswa berpengaruh secara positif akan tetapi tidak signifikan perbedaan nilai kontribusinya terhadap mutu pendidikan SMA artinya siswa yang memiliki status sosial ekonomi menengah keatas lebih tinggi kontribusinya dalam meningkatkan mutu pendidikan dibandingkan dengan siswa yang memiliki status sosial ekonomi menengah kebawah (miskin) akan tetapi tidak signifikan perbedaannya.

Berdasarkan analisis menggunakan uji koefisien regresi secara simultan menggunakan uji F dapat disimpulkan bahwa variabel kualifikasi guru dan status sosial ekonomi siswa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di Indonesia. Derajat pengaruh yang ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 67% artinya variabel kualifikasi guru dan status sosial ekonomi siswa mempengaruhi mutu pendidikan sebesar 67% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualifikasi guru dan status sosial ekonomi siswa terhadap mutu pendidikan Sekolah Menengah Atas di Indonesia. Berdasarkan penelitian dan kesimpulan diatas, implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Kualifikasi guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan di Indonesia artinya semakin banyak guru yang layak mengajar atau terqualifikasi secara akademik, mutu pendidikan meningkat. Berdasarkan hasil tersebut memperjelas bahwa guru merupakan komponen pendidikan yang berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil belajar yang

berkualitas. Latar belakang pendidikan guru mengambil peran penting untuk menciptakan proses dan hasil belajar yang berkualitas tersebut. guru yang sudah memenuhi standar kualifikasinya merupakan guru yang dikategorikan layak mengajar. Kelayakan dalam mengajar membuat guru memahami indikator keberhasilan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan ilmu yang telah diperoleh dari latar belakang pendidikan yang diperolehnya. Keberhasilan proses pendidikan dari guru yang layak mengajar dengan kompetensi keilmuannya membuat hasil dan prestasi belajar siswa meningkat. Meningkatnya hasil dan prestasi belajar tersebut akan meningkatkan mutu pendidikan.

2. Status sosial ekonomi siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap mutu pendidikan di Indonesia. Siswa yang memiliki status sosial ekonomi menengah kebawah atau miskin memiliki kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki status sosial ekonomi menengah keatas karena keterbatasan yang dimiliki. Keterbatasan dalam proses belajar mengajar menghambat siswa untuk berprestasi dan mengembangkan kualitas dirinya. Keadaan lingkungan siswa yang memiliki status sosial ekonomi menengah kebawah cenderung berada pada perkampungan yang cukup padat dan tidak memiliki sarana penunjang untuk kegiatan belajar mendorong siswa sibuk mencari kegiatan diluar rumah yang lebih menyenangkan akibatnya mengganggu kegiatan belajar siswa. Siswa yang hidup dalam keluarga yang dengan status ekonomi menengah kebawah cenderung miskin kebutuhan pokoknya kurang terpenuhi yang

mengakibatkan kegiatan belajarnya terganggu. Hambatan yang ada tersebut membuat siswa dengan status sosial ekonomi menengah kebawah lebih kecil kontribusinya terhadap mutu pendidikan. Namun perbedaannya tidak signifikan ini menunjukkan bahwa siswa dengan status sosial ekonomi menengah keatas dengan fasilitas dan kebutuhan yang dimiliki tidak menunjukkan kontribusi yang jauh lebih baik dari siswa dengan status sosial ekonomi menengah kebawah karena masalah motivasi belajar yang berbeda beda.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang dikemukakan diatas, saran-saran yang kiranya dapat diberikan peneliti adalah:

1. Pemerintah perlu mengkaji ulang kebijakan pemberian bantuan siswa miskin untuk siswa berstatus sosial ekonomi menengah kebawah karena kontribusi nilai yang diperoleh tidak jauh berbeda dari siswa dengan status sosial ekonomi menengah keatas dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Diharapkan guru mampu meningkatkan kemampuan komunikasinya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berbagai status sosial ekonomi yang dimiliki siswa.
3. Diharapkan orang tua bijaksana, mampu mengawasi, dan menumbuhkan rasa tanggungjawab terhadap anak yang telah diberikan fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai untuk meningkatkan hasil belajarnya